



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6204-6217

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Tentang Motivasi Belajar PPKn Pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas Di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Tari Safitri^{1✉}, Supentri², Sri Erlinda³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau

Email: tari.safitri0814@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini SMPN 2 Kelayang melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. PTM terbatas yang diberlakukan untuk bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari sebelumnya yaitu pembelajaran daring saja, namun realitanya baik daring maupun PTM terbatas ini Di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu motivasi belajar siswa dirasa rendah. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Motivasi Belajar PPKn Pada PTM terbatas dan Faktor Apa Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PPKn Pada PTM terbatas Di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan pada dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana motivasi belajar PPKn pada PTM terbatas dan faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar PPKn pada PTM terbatas di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Metode penelitian *Deskriptif Kuantitatif*. Berdasarkan hasil penelitian Analisis Tentang Motivasi Belajar PPKn Pada PTM Terbatas Di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, maka dapat disimpulkan: Motivasi Belajar PPKn Pada PTM Pertemuan Tatap Muka Terbatas di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu berada pada tingkat Rendah. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PPKn Pada Masa PTM Terbatas di SMPN 2 Kelayang sebagai berikut: "Faktor Fisik" tergolong kategori Tinggi, "Faktor Psikologis" tergolong kategori Sedang, "Faktor Eksternal" tergolong kategori Tinggi, "Faktor Non Sosial" tergolong kategori Rendah

Kata Kunci: *Analisis, Motivasi Belajar, Covid 19.*

Abstract

Pandemi Covid-19 in Indonesia has an impact on student motivation to learn. In this case SMPN 2 Kelayang conducts limited face -to -face learning (PTM). Upstream Student learning motivation is felt to be low. The problem of this research problem is how the motivation of PPKn learning at limited PTM and what factors affect PPKn learning motivation in PTM is limited in SMPN 2 Kelayang, Indragiri Hulu Regency. The purpose of this study is to find out how PPKn's learning motivation on PTM is limited and what factors affect PPKn learning motivation in PTM Limited in SMPN 2 Kelayang Regency Indragiri Hulu. Quantitative descriptive research methods. Based on the results of research analysis of PPKn learning motivation in Limited PTM in SMPN 2 Kelayang Regency, Indragiri Hulu Regency, then it can be concluded: Motivation PPKN Learning at PTM Limited Face to Face Meeting in SMPN 2 Kelayang Indragiri Hulu Regency is at a low level. Furthermore, the factors that influence the motivation of PPKn learning in the Limited PTM period in SMPN 2 Kelayang as follows: "Physical Factors" are classified as high categories, "Psychological Factors" Classified as a medium category, "external factors" are classified as high categories, "non -social factors" are classified as low categories.

Keywords: Analysis, Learning Motivation, Covid 19

PENDAHULUAN

Sejak COVID-19 masuk di Indonesia pada tahun 2020 sesuai Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 ihwal pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) oleh pemerintah serta sebagai sebuah pandemi yang sangat mengkhawatirkan Sultan & Ruslan (2021:94). Akibat bencana COVID-19 sanagat berpengaruh besar terhadap tatanan negara serta masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan serta secara langsung merubah cara pembelajaran disekolah Septiani & Samputra (2021 : 241). Kemunculan COVID-19 di Indonesia membuat Kementrian dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyampaikan keputusan untuk setiap satuan pendidikan agar melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut dengan PJJ. Sistem bisa dilakukan secara luring atau offline, namun wajib diadaptasi dengan menggunakan kapasitas serta kemampuan dari masing-masing satuan pendidikan, sebab yang diutamakan dari setiap kegiatan ialah kesehatan serta keselamatan rakyat Syachtayani & Trisnawati (2021:91).

Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses hubungan antar pengajar dengan peserta didik, baik hubungan secara langsung seperti tatap muka, juga secara tidak langsung, yaitu dengan memakai banyak sekali media pembelajaran. Didasari oleh perbedaan tersebut maka aktivitas pembelajaran bisa dilakukan menggunakan banyak sekali model pembelajaran, salah satunya pembelajaran online Barumun et al (2020:161).

Belajar adalah kebutuhan bagi seluruh orang serta mempunyai definisi yang sangat luas. Belajar ialah suatu proses perjuangan yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang bisa diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) pada

hubungan dengan lingkungan. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan mempunyai dorongan untuk rajin belajar sehingga bisa membiasakan hasil yang baik Dalimunthe et al (2021:1342). Motivasi belajar ialah dorongan atau kekuatan pada diri seorang individu baik disadari ataupun tidak disadari untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dikehendaki menggunakan segala daya upaya serta kekuatan yang dimilikinya Sultan & Ruslan (2021:95).

Siswa yang termotivasi sering menunjukkan sikap seperti semangat dan ketekunan gigih dalam menghadapi kesulitan dan menunjukkan minat dalam memecahkan masalah. Mereka tidak mudah bosan dengan pekerjaan yang sama dan dapat mempertahankan tujuannya ketika mereka yakin akan sesuatu. Oleh karena itu, siswa biasanya sangat fokus pada pembelajaran. Itu berarti mendedikasikan diri siswa tersebut memiliki motivasi belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran di sekolah Supentri (2023:126).

Oleh karena itu, motivasi pada proses belajar peserta didik harus diperhatikan dengan akurat, sehingga peserta didik mempunyai motivasi serta minat untuk mengikuti proses pembelajaran PPKn. Dalam proses pembelajaran PPKn diamati bahwa masih banyak persoalan serta kendala yang dihadapi peserta didik serta pengajar, diantaranya pengajar mata pelajaran PPKn masih mengalami kesulitan untuk mengajak peserta didik untuk terlibat langsung pada proses penggalan serta penelaahan bahan pelajaran. Selain itu pula ada sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual serta teoritis. Akibatnya ketika peserta didik mengikuti pembelajaran PPKn peserta didik merasa biasa saja serta tidak memandang penting mata pelajaran PPKn. Sehingga, peserta didik sering berbicara sendiri dengan temannya serta mengantuk bahkan tertidur saat proses pembelajaran PPKn berlangsung Hartini & Tresnaningsih (2020:73).

Menurut Santika et al (2020:224) Pandemi COVID-19 pada Indonesia berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe et al (2021:1347) yang berjudul Analisis Minat Belajar peserta didik Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran PPKn Pada Masa Pandemi COVID-19 menunjukkan motivasi belajar pada masa pandemi COVID-19 sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini & Tresnaningsih (2020:79) yang berjudul Analisis Motivasi Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan pengukuran motivasi belajar peserta didik berdasarkan aktivitas yaitu 59% dikategorikan rendah, respon yaitu 50% serta kehadiran peserta didik yaitu 96% bisa dikategorikan sangat tinggi.

Menurut Santika et al (2020:224) Pandemi COVID-19 pada Indonesia berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe et al (2021:1347) yang berjudul Analisis Minat Belajar peserta didik Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran PPKn Pada Masa Pandemi COVID-19 menunjukkan motivasi belajar pada masa pandemi COVID-19 sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini & Tresnaningsih (2020:79) yang berjudul Analisis Motivasi Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan pengukuran motivasi belajar peserta didik berdasarkan aktivitas yaitu 59% dikategorikan rendah, respon yaitu 50% serta kehadiran peserta didik yaitu 96% bisa dikategorikan sangat tinggi.

Menurut Santika et al (2020:224) Pandemi COVID-19 pada Indonesia berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe et al (2021:1347) yang berjudul Analisis Minat Belajar peserta didik Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran PPKn Pada Masa Pandemi COVID-19 menunjukkan motivasi belajar pada masa pandemi COVID-19 sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini & Tresnaningsih (2020:79) yang berjudul Analisis Motivasi Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan pengukuran motivasi belajar peserta didik berdasarkan aktivitas yaitu 59% dikategorikan rendah, respon yaitu 50% serta kehadiran peserta didik yaitu 96% bisa dikategorikan sangat tinggi.

Dalam hal ini SMP N 2 Kelayang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode pembelajaran secara luring serta daring, dimana 1 kelas dibagi 2 sesi pembelajaran, dengan waktu pertemuan 30 menit setiap mata pelajaran. Penurunan motivasi belajar di SMP N 2 Kelayang dirasakan oleh pengajar mata pelajaran PPKn yang mengatakan, selama pembelajaran tatap muka terbatas "peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar", hal ini di tunjukkan oleh menurunnya nilai postest atau ulangan yang diberikan oleh pengajar. Pengajar PPKn Ibu Rina Susanti S.Pd menuturkan bahwa yang di ulangan atau postest yang diberikan merupakan latihan-latihan yang sudah di jawab pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, namun tetap saja banyak sekali peserta didik yang tidak tuntas mengerjakannya. Kemudian di saat diberikan tugas peserta didik sebagian ada yang mengumpulkan lewat batas deadline pengumpulan tugas, pada waktu mereview kembali pelajaran pada minggu lalu, sebagian peserta didik yang tidak bisa menjawab atau kurang aktif dalam proses pembelajaran terdapat 90% atau sekitar 291 peserta didik melakukan hal tersebut dari jumlah keseluruhan peserta didik di SMP N 2 Kelayang sebesar 323 orang. PTM yang diberlakukan oleh (SKB 4 Menteri Republik Indonesia, 2021) bisa membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari sebelumnya yang terfokus hanya pada pembelajaran daring saja, namun kenyataannya baik daring maupun Pertemuan Tatap Muka (PTM) ini Di SMP N 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu motivasi belajar peserta didik dirasakan rendah.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini, yakni ingin menganalisis motivasi belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi COVID-19 serta faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn di SMP N 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn pada masa COVID-19 di SMP N 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Maka judul penelitian dari peneliti adalah "Analisis Tentang Motivasi Belajar PPKn Pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas Di SMP N 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis data Deskriptif Kuantitatif. Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian Februari sampai dengan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 323 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menurut Arikunto (2010:109) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti. Apabila populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampel diambil keseluruhan, tetapi jika lebih dari 100 orang, maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Di sini peneliti menetapkan jumlah sampel yang di ambil 20% dari jumlah populasi yaitu 323 orang, 20% dari populasi 323 orang populasi dan jumlah sampelnya 64.6 atau 65 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan di deskripsikan dengan langkah-langkah yaitu:

a. Mencari persentase alternatif jawaban responden, rumus yang digunakan adalah $P = F/N \times 100$

Keterangan:

P: persentase alternatif jawaban

F: Frekuensi alternatif jawaban

N: total sampel

=: Persentase

b. Data ditampilkan di tabel dan diberi penjelasan melalui kesimpulan, tiap pertanyaan terdapat 4 alternatif jawaban yaitu Sering (S), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP)). Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase responden. Berdasarkan tolok ukur :

1. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 66,67% – 100% = Tinggi

2. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 33,34% – 66,67% = Sedang

3. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 0,00% – 33,33% = Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Peserta Didik SMP N 2 Kelayang Terhadap Analisis Tentang Motivasi Belajar PPKn Pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas Di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Sub Indikator	SL		KD		TP	
	F	%	F	%	F	%
Mempunyai hasrat belajar yang kuat	4	6%	6	9%	55	85%
Mempunyai keinginan belajar	7	11%	9	14%	49	75%

Mempunyai dorongan belajar	5	8%	13	20%	47	72%
Mempunyai kebutuhan belajar	6	9%	5	8%	54	83%
Mempunyai harapan yang kuat untuk berhasil belajar	5	8%	15	23%	45	69%
Mempunyai cita-cita	10	16%	11	17%	44	67%
Ada nya penghargaan ketika belajar	7	11%	28	43%	30	46%
Ada nya kegiatan menarik ketika belajar	12	19%	8	12%	45	69%
Lingkungan tenang ketika belajar	5	7%	16	25%	44	68%
Lingkungan aman ketika belajar	26	40%	15	23%	24	37%
Lingkungan nyaman ketika belajar	9	14%	13	20%	43	66%
Jumlah	96	149%	139	214%	480	737%
Rata-Rata	8,72	13,54%	12,63	19,45%	43,63	67%

Sumber: Data Olahan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1, menampilkan rekapitulasi jawaban responden terhadap Analisis Tentang Motivasi Belajar PPKn Pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas Di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Diperoleh data yaitu 13,54% menjawab selalu, 19,45% menjawab kadang-kadang, 67% menjawab tidak pernah. Dari tolok ukur yang dijabarkan yakni:

1. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 66,67% – 100% = Tinggi
2. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 33,34% – 66,67% = Sedang
3. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 0,00% – 33,33% = Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2014)

Dari rekapitulasi tabel 1 diperoleh Selalu + Kadang-Kadang (13,54% +19,45%) = 32,99%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori Rendah. Dalam hasil wawancara salah satu peserta didik bernama dengan salah satu peserta didik yang bernama Ananda Desi Sulastri kelas VIII B, mengatakan bahwa masa PTM, tidak memiliki motivasi belajar di sebabkan merasa belum beradaptasi dengan PTM , dan terbiasa sebelumnya dengan full online (daring), serta dengan pembelajaran yang ceramah terus, semakin membuat saya tidak mempunyai hasrat belajar pada masa PTM. Hal serupa juga disampaikan oleh Jenery Akila kelas VIII B, bahwa pada masa PTM ini membuatnya sedikit kawatir karena durasi belajar dikelas yang singkat namun tugas yang diberikan seperti sekolah offline.

Menurut Azizah Maulina Erzad (2021) Dosen S3 UNNES IAIN Kudus dalam artikel nya yang berjudul Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), Efektifkah? menjelaskan bahwa siswa susah beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka terbatas ini. Siswa terlanjur nyaman dengan pembelajaran daring yang telah berlangsung cukup lama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yan berbeda dengan peneliti sebelumnya, yakni menggunakan metode kuantitatif.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Peserta Didik Terhadap Faktor Fisik

Menurut Syamsu Yusuf (2009:23) faktor fisik adalah faktor yang mempengaruhi tubuh dan penampilan seseorang. Faktor fisik meliputi pola makan (gizi), kesehatan dan fungsi tubuh, terutama panca indera.

Sub Indikator	SL		KD		TP	
	F	%	F	%	F	%
Kesehatan fisik siswa	32	49%	29	45%	4	6%
Makanan yang di konsumsi (gizi)	15	23%	7	11%	43	66%
Jumlah	47	72%	36	56%	47	72%
Rata-Rata	23,5	36%	18	28%	23,5	36%

Sumber : Data Olahan tahun 2022

Berdasarkan tabel 2, menampilkan rekapitulasi jawaban responden terhadap analisis tentang motivasi belajar ppkn pada pertemuan tatap muka terbatas di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu peserta didik terhadap faktor fisik. Diperoleh data yaitu 36% menjawab selalu, 28% menjawab kadang-kadang, 36% menjawab tidak pernah. Dari tolok ukur yang dijabarkan yakni:

1. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 66,67% – 100% = Tinggi
2. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 33,34% – 66,67%

= Sedang

3. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 0,00% – 33,33%

= Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2014)

Dari rekapitulasi tabel 2 diperoleh Selalu + Kadang-Kadang (36% +28%) = 64%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis tentang motivasi belajar ppkn pada pertemuan tatap muka terbatas di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu terhadap faktor fisik berada pada kategori Tinggi. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa yang bernama Pandu Pratama kelas VIII B, menuturkan bahwa pada masa PTM kesehatannya baik dikarenakan, pada masa itu sekolah menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti memakai masker sebelum masuk kelas serta mencuci tangan, dengan kesehatan yang baik membuat dirinya bisa memperhatikan materi yang dijelaskan guru PPKn pada masa PTM. Hal serupa juga disampaikan oleh Putra Pratama kelas VIII A, bahwa masker adalah hal wajib yang harus dipakai sebelum masuk ke kelas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Barto Mansyah dkk (2017:2-3), yang berjudul Hubungan Motivasi, Kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya, mengatakan bahwa kecenderungan prestasi belajar menurun juga dapat diakibatkan faktor kesehatan yaitu kondisi fisik. Seseorang yang berbadan sehat tentunya akan belajar lebih lebih baik daripada orang yang kurang atau tidak sehat. Kondisi organ-organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari tidak dapat diserap oleh peserta didik.

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Peserta Didik Terhadap Faktor Psikologis

Menurut Syamsu Yusuf (2009:23) faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berkaitan dengan aspek yang menunjang atau menghambat kegiatan belajar siswa, faktor ini berkaitan dengan keadaan mental siswa.

Sub Indikator	SL		KD		TP	
	F	%	F	%	F	%
Kesehatan kejiwaan siswa (rohani)	41	63%	21	32%	3	5%
Kondisi perasaan siswa (perasaan senang ketika belajar)	4	6%	11	17%	50	77%
Jumlah	45	69%	32	49%	53	82%

Rata-Rata	22,5	34,5%	16	24,5%	26,5	41%
-----------	------	-------	----	-------	------	-----

Sumber : Data Olahan tahun 2022

Berdasarkan tabel 3, menampilkan rekapitulasi jawaban responden terhadap analisis tentang motivasi belajar ppkn pada pertemuan tatap muka terbatas di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu peserta didik terhadap faktor psikologis. Diperoleh data yaitu 34,5% menjawab selalu, 24,5% menjawab kadang-kadang, 41% menjawab tidak pernah. Dari tolok ukur yang dijabarkan yakni:

1. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 66,67% – 100% = Tinggi
2. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 33,34% – 66,67% = Sedang
3. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 0,00% – 33,33% = Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2014)

Dari rekapitulasi tabel 3 diperoleh Selalu + Kadang-Kadang (34,5% +24,5%) = 59%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis tentang motivasi belajar ppkn pada pertemuan tatap muka terbatas di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu terhadap faktor psikologis berada pada kategori Sedang. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa yang bernama Yulistia kelas VIII B, mengatakan pada masa PTM kondisi psikologis atau mental kadang-kadang baik seperti kurang senang dikarenakan, menurutnya sulit menerapkan pembelajaran PPKn pada kehidupan sehari-hari. Adapun peserta didik bernama Rita Isa Bela kelas VIII B, menuturkan pembelajaran di saat PTM yang separuh online dan offline membuatnya lelah secara mental atau pikiran.

Menurut Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:97-100) Kondisi seorang siswa, termasuk kondisi fisik dan mental, dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa sakit, lapar, mengantuk, atau keadaan emosi siswa seperti marah, sedih atau pun senang akan mempengaruhi konsentrasi atau perhatian akademik siswa.

Tabel 4 Rekapitulasi Jawaban Peserta Didik Terhadap Faktor Eksternal

Menurut Syamsu Yusuf (2009:23) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari orang-orang di lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, pembimbing, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

Sub Indikator	SL		KD		TP	
	F	%	F	%	F	%
Sikap guru baik ketika belajar	51	78%	14	22%	0	0%
Sikap teman sebaya baik ketika belajar	6	9%	20	31%	39	60%
Jumlah	57	87%	34	53%	39	60%
Rata-Rata	28,5	43,5%	17	26,5%	19,5	30%

Sumber : Data Olahan tahun 2022

Berdasarkan tabel 4, menampilkan rekapitulasi jawaban responden terhadap analisis tentang motivasi belajar ppkn pada pertemuan tatap muka terbatas di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu peserta didik terhadap faktor eksternal. Diperoleh data yaitu 43,5% menjawab selalu, 26,5% menjawab kadang-kadang, 30% menjawab tidak pernah. Dari tolak ukur yang dijabarkan yakni:

1. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 66,67% – 100% = Tinggi
2. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 33,34% – 66,67% = Sedang
3. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 0,00% – 33,33% = Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2014)

Dari rekapitulasi tabel 4 diperoleh Sangat Setuju + Setuju (43,5%+26,5%) = 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis tentang motivasi belajar ppkn pada pertemuan tatap muka terbatas di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu terhadap faktor eksternal berada pada kategori Tinggi. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa yang bernama Neli Agustin kelas VIII B, menuturkan bahwa pada masa PTM guru baik dikarenakan, pada masa itu durasi jam belajar yang singkat membuat guru harus memanfaatkan proses belajar mengajar harus berjalan sebaik mungkin, seperti melakukan diskusi, meskipun banyak yang takut untuk bertanya, dikarenakan malu, namun bu Rina selaku guru PPKn, selalu memberi apresiasi bagi yang bertanya dan menjawab. Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Mambang Jati Bunga Jati kelas VIII A, merasa guru baik ketika mengikuti mata pelajaran PPKn selama PTM karena guru PPKn baik dan juga ramah, meskipun satu dua teman mengganggu ketika proses belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Danny Pratiwi (2008:5) Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar

Ekonomi Studi Kasus: Siswa Kelas XII SMA BOPKRI 2 Jl. Jendral Sudirman No. 87 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk emosi yang sering muncul pada siswa disaat melakukan kegiatan belajar antara lain; malu apabila disuruh oleh gurunya untuk memberikan atau mengemukakan pendapat sewaktu pelajaran berlangsung (malu mengemukakan permasalahan/kesulitan belajar yang sedang dialaminya), takut diejek oleh temanteman sekelasnya apabila memberikan pendapat yang keliru.

Hal ini bisa menyebabkan belajar siswa terganggu, sehingga mengurangi semangat belajarnya dan prestasi belajar siswa. Peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk emosi siswa yaitu guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa-siswanya, serta memberikan arahan dalam belajar, agar siswa dapat semangat kembali dalam belajar dan berprestasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Peserta Didik Terhadap Faktor Non Sosial

Menurut Syamsu Yusuf (2009:23) faktor non sosial adalah faktor yang diakibatkan oleh kondisi fisik atau lingkungan seorang siswa. Faktor non-sosial meliputi kondisi udara (suhu panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), lokasi (tenang, berisik, atau kualitas sekolah tempat orang tersebut bersekolah). Pembelajaran dan media pembelajaran (sarana dan prasarana).

Sub Indikator	SL		KD		TP	
	F	%	F	%	F	%
Pra sarana di sekolah yang mendukung meningkatkan motivasi belajar	3	5%	15	23%	47	72%
Kondisi cuaca nyaman ketika belajar	7	11%	5	8%	53	82%
Jumlah	10	16%	20	31%	100	154%
Rata-Rata	5	8%	10	15,5%	50	77%

Sumber : Data Olahan tahun 2022

Berdasarkan tabel 5, menampilkan rekapitulasi jawaban terhadap analisis tentang motivasi belajar pkn pada pertemuan tatap muka terbatas di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu peserta didik terhadap faktor non sosial. Diperoleh data yaitu 8% menjawab selalu, 15,5% menjawab kadang-kadang, 77% menjawab tidak pernah. Dari tolok ukur yang dijabarkan yakni:

1. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 66,67% – 100%

- = Tinggi
2. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 33,34% – 66,67%
= Sedang
 3. Jika responden menjawab Selalu + Kadang-Kadang berada pada rentang 0,00% – 33,33%
= Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2014)

Dari rekapitulasi tabel 5 diperoleh Sangat Setuju + Setuju (8%+15,5%) = 23,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis tentang motivasi belajar pkn pada pertemuan tatap muka terbatas di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu terhadap faktor non sosial berada pada kategori Rendah. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa yang bernama Danu Aditya Pratama kelas VIII B, menuturkan bahwa pada masa PTM prasarana sekolah kurang baik dikarenakan, pada masa itu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau prasarana yang membuat kondisi belajar menjadi kurang nyaman, seperti ketersediaan buku pelajaran PPKn yang tidak merata untuk setiap murid, sehingga hal tersebut membuat kurang nyaman ketika sedang dalam proses belajar dikelas. Hal serupa juga di sampaikan oleh peserta didik bernama Rido Adriansyah kelas VIII B, karena kekurangan buku membuat kami harus rebutan, dan tidak kebagian buku adalah hal yang membuat semangat belajar tidak ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyiah (2016 : 54) yang berjudul Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid Sd Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, hasil dari penelitian tersebut adalah jika sarana prasaran kurang baik, maka motivasi belajar siswa akan berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tentang Motivasi Belajar PPKn Pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas Di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Analisis Tentang Tentang Motivasi Belajar PPKn Pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas Di SMPN 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu berada pada tingkat "Rendah". Selanjutnya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PPKn Pada Masa Pertemuan Tatap Muka Terbatas di SMP N 2 Kelayang sebagai berikut : "Faktor Fisik" tergolong kategori "Tinggi" , "Faktor Psikologis" tergolong kategori "Sedang", "Faktor Eksternal" tergolong kategori "Tinggi", "Faktor Non Sosial" tergolong kategori "Rendah"

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, N. (2016). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid Sd Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan. Skripsi.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. : Rineka Cipta.

- Barumun, S. M. K. N., Matematika, P. P., Lawas, S. P., & Lawas, S. (2020). *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Masa Pandemi Covid 19 Pada*. 161–167.
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348.
- Dimiyanti, Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Dimiyanti, Mudjiono. (2010). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Erzad, Maulina Azizah. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt), Efektifkah?. *Artikel Ilmiah Pendidikan*.
- Hartini, A., & Tresnaningsih, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.706>.
- Mansyah, B., Supriandi, S., & Arisani, G. (2017). Hubungan Motivasi, Kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(2).
- Mita, L. S., Supentri, S., & Primahardani, I. (2023). Studi Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Menerima dan Tidak Menerima Beasiswa Di Prodi PPKn Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 125-131.
- Pratiwi, Danny Elisabeth. (2008). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Studi Kasus: Siswa Kelas Xii Sma Bopkri 2 Jl. Jendral Sudirman No. 87 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi.
- Rineka Cipta.
- Santika, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Va Sdn Lembursitu. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 224. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.669>.
- Septiani, I., & Samputra, P. L. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 240–249. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14131>
- Skb 4 Menteri Republik Indonesia. (2021). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/Kb/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor Hk.01.08/Menkes/4242/2021, Dan Nomor 440-717 Tahun 2021. Skb 4 Menteri Republik Indonesia Tentang Panduan Pembelajaran Tatap Muka. https://jdih.kemdikbud.go.id/Arsip/Skb_4_Menteri_Panduan_Pembelajaran_Tatap_Muka.Pdf.

- Sultan, M. A., & Ruslan, R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 273 Anabanua Kabupaten Wajo Pendahuluan. *Jurnal Sinestesia*, 11(2), 93–99.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.